

Lampiran 1

Tabel.
Analisis Hadis-hadis Neraka Perspektif Al Quran dan Al Hadis

No	Nama Neraka	Pengertian	Calon Penghuni	Dalil al Quran	Dalil al hadis
1	<i>Jahannam</i>	Neraka tingkatan pertama, suatu tempat yang teramat menyeramkan dan gelap.	• Orang kafir, orang-orang Munafiq, • Orang-orang yang durhaka, pengikut-pengikut syaitan, • Orang-orang yang diliputi dosa, orang yang menentang kebenaran ajaran Rasul, • Orang yang tidak menafkahkan hartanya di jalan Allah.	وَعَدَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ حَسْبُهُمْ وَلَعَنَهُمُ اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ. (QS. Al Taubah: 68)	حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحَرَامِيِّ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ نَارُكُمْ هَذِهِ الَّتِي يُوقَدُ ابْنُ آدَمَ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ حَرِّ جَهَنَّمَ قَالُوا وَاللَّهِ إِنْ كَانَتْ لَكَافِيَةً يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِنَّهَا فَضَّلْتُ عَلَيْهَا بِتِسْعَةِ وَسْتَيْنِ جُزْءًا كُلُّهَا مِثْلُ حَرِّهَا. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ حَدِيثِ أَبِي الزِّنَادِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ كُلُّهُمْ مِثْلُ حَرِّهَا (HR Bukhori)
2.	<i>Laẓā</i>	Tingkatan neraka yang kedua, yaitu neraka yang mempunyai api	• Orang-orang yang membelakangi iman dan kebenaran dan berpaling dari	كَأَلَّا إِنَّهَا لَطَى (15) نَزَاعَةً لِلشَّوَى (16) تَدْعُوا مَنْ أَدْبَرَ وَتَوَلَّى (17)	Istilah ladza tidak di introdusir langsung dalam hadis Nabi, sehingga hasil penelusuran penulis tidak mendapati

		murni yang bergejolak. yang membakar dirinya sendiri jika tidak ada sesuatu yang dibakarnya.	ajakan Rasul, • Orang yang mengumpulkan harta benda tanpa menghiraukan hukum dan ketentuan Allah.	وَجَمَعَ فَأَوْعَى (18) (QS. Al Ma'arij ayat: 15-18)	terma tersebut dalam <i>kutub al Sittah</i> .
3.	<i>Hutamah</i>	Tingkatan neraka ketiga, yaitu neraka yang amat menghancurkan atau membinasakan.	• Menumpuk dan menghitung-hitung harta benda yang dengannya dia menjadi kikir, tidak mau menafkahkan di jalan Allah	كَأَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ (4) وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ (5) نَارُ اللَّهِ الْمَوْقَدَةُ (6) الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ (7) (QS. Al Humazah: 4-7)	Istilah <i>hutamah</i> tidak di introdusir langsung dalam hadis Nabi, sehingga hasil penelusuran penulis tidak mendapati terma tersebut dalam <i>kutub al Sittah</i> .
4.	<i>Sa'ir</i>	Tingkatan neraka yang keempat, neraka yang mempunyai api yang menyala.	• Orang yang memakan harta anak yatim dengan cara zalim, orang-orang yang mengingkari segala apa yang diturunkan Allah.	إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَى ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا (QS. Al Nisa': 10)	Istilah <i>sa'ir</i> tidak di introdusir langsung dalam hadis Nabi, sehingga hasil penelusuran penulis tidak mendapati terma tersebut dalam <i>kutub al Sittah</i> .
5.	<i>Saqar</i>	Tingkatan neraka yang kelima, neraka yang diperumampamakan sengatan terik matahari atau besi panas yang digunakan untuk mengecap binatang dan	• Orang-orang yang tidak mengerjakan shalat. • Orang-orang yang tidak memberi makan orang miskin. • Orang yang membicarakan yang bathil, bersama dengan orang yang membicarakannya.	سَأْصَلِيهِ سَقَرَ (26) وَمَا أَدْرَاكَ مَا سَقَرُ (27) لَا تُنْقِي وَلَا تَذَرُ (28) لَوَاحٍ لِّبَشَرٍ (29) عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ (30) (QS al Muddatstsir: 26-30)	Istilah <i>saqar</i> tidak di introdusir langsung dalam hadis Nabi, sehingga hasil penelusuran penulis tidak mendapati terma tersebut dalam <i>kutub al Sittah</i> .

		mengubah warna sesuatu yang terbakar.	• Orang-orang yang mendustakan hari pembalasan.		
6.	<i>Jahim</i>	Tingkatan neraka yang keenam. Menurut bahasa mempunyai arti api neraka yang berkobar-kobar, puncak panasnya api. Ada juga yang mengartikannya api di atas api.	• Orang-orang yang bermegah-megahan dan tidak membelanjakan di jalan Allah dan tidak pernah merasa syukur kepada-Nya	وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ (14) (QS. Al Infithar: 14)	أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَلِيٍّ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُرْعَبُ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ عَزِيمَةٍ وَقَالَ إِذَا دَخَلَ رَمَضَانُ فَتَحْتُ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ وَغُلِّقْتُ أَبْوَابَ الْجَحِيمِ وَسَلَّسَلْتُ فِيهِ الشَّيَاطِينَ. أَرْسَلَهُ ابْنُ الْمُبَارَكِ (HR. An Nasa'i)
7.	<i>Hawiyah</i>	Tingkatan neraka yang ketujuh, neraka yang apabila seorang jatuh ke dalamnya maka sulit baginya untuk keluar	• Orang-orang yang lebih senang melakukan kejahatan daripada melakukan kebaikan.	وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ (8) فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ (9) وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَّةَ (10) نَارٍ حَامِيَةٍ (11) (QS. Al Qoriah: 8-11)	Istilah <i>Hawiyah</i> tidak di introdusir langsung dalam hadis Nabi, sehingga hasil penelusuran penulis tidak mendapati terma tersebut dalam <i>kutub al Sittah</i>.
8.	<i>Wail</i>	Tingkatan neraka yang kedelapan, menurut bahasa kebinasaan dan kecelakaan yang menimpa akibat pelanggaran dan	• Orang-orang yang mendustakan ajaran agama islam • Orang-orang yang bermain-main dalam kebatilan. • Orang-orang yang perbuatannya dan pekerjaannya	فَوَيْلٌ لِلْمُكَذِّبِينَ (11) الَّذِينَ هُمْ فِي خَوْضٍ يَلْعَبُونَ (12) (QS. Al Thūr: 11-12)	حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا بَهْرُ بْنُ حَكِيمٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ <u>وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ بِالْحَدِيثِ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ فَيَكْذِبُ وَيْلٌ لَهُ وَيْلٌ لَهُ</u>

		kedurhakaan. (Tidak didapati nama <i>wail</i> . Namun dalam beberapa literatur dan sangat familiar di masyarakat kita bahwa <i>wail</i> merujuk pada salah satu nama neraka)	mengurangi takaran, ukuran dan timbangan.		قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ هَذَا حَدِيثٌ <u>حَسَنٌ</u> (HR. At Turmudzi) Hadis diatas menyatakan bahwa <i>wail</i> adalah salah satu nama lembah di neraka (<i>Jahannam</i>).
--	--	---	---	--	---